

**PENERAPAN STRATEGI MANEJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL FOKUS BELAJAR SISWA KELAS V(LIMA) SD NEGERI 1 LATIHAN
SPG AMBON**

Tri Restiana¹, Brivilia Financi Wuarlela², Dina Elma Hukubun³, Adriana Elmas⁴,
Melvie Talakua⁵, Alcytha Pascallia Heumassy⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Pattimura Ambon
¹triestiana2201@gmail.com, ²briviliawuarlela6@gmail.com,
³hukubunema@gmail.com, ⁴enjelitaelms@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to implement classroom management strategies to improve learning focus outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 1 Latihan SPG, consisting of 34 students. The study was motivated by students' low concentration levels due to distractions, classroom noise, and ineffective classroom management. The strategies implemented included classroom physical arrangement, establishment of rules and routines, positive reinforcement, ice breaking activities, and effective communication, carried out through two cycles based on the Kemmis-McTaggart model. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and tests, with descriptive qualitative and quantitative data analysis methods. The results showed a significant improvement: observation sheet scores reached 91.6%, the average pretest score increased from 49.41 to a posttest score of 77.06 ($t = 9.446$, $p < 0.01$, $d = 1.620$), indicating a very large effect size. Since the p -value < 0.05 , H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that the treatment significantly improved students' learning focus outcomes. The success indicator of $\geq 75\%$ was achieved in Cycle II. The classroom management strategies were effective in creating a conducive learning environment and are recommended for teachers and schools.

Keywords: *Classroom management, ice breaking, learning focus*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan menerapkan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan hasil fokus belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG, yang berjumlah 34 siswa. Hal ini dilatar belakangi rendahnya konsentrasi siswa akibat distraksi, keributan, dan pengelolaan kelas yang kurang efektif. Strategi yang diterapkan meliputi pengaturan fisik kelas, aturan dan rutinitas, penguatan positif, ice breaking, serta komunikasi efektif melalui dua siklus Kemmis-McTaggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: skor melalui lembar observasi 91,6%, rata-rata pretest 49,41 naik ke posttest 77,06 ($t=9,446$, $p<0,01$, $d=1,620$) yang mengindikasikan efek sangat besar. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan

secara signifikan meningkatkan hasil fokus belajar siswa. Indikator keberhasilan $\geq 75\%$ tercapai pada siklus II. Strategi manajemen kelas efektif menciptakan lingkungan kondusif, direkomendasikan untuk guru dan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen kelas, ice breaking, fokus belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan akademik, sosial, dan karakter anak. Pada tahap ini, siswa berada dalam masa perkembangan kognitif dan emosional yang masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah bagaimana guru menjaga perhatian dan fokus siswa selama proses belajar berlangsung. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fokus belajar siswa tidak selalu stabil. Di SD Negeri 1 Latihan SPG, khususnya di kelas V, ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya fokus belajar siswa. Sebagian siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, sering mengobrol dengan teman, memainkan benda-benda di sekitar mereka, atau menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap materi pelajaran.

Beragam faktor dapat memengaruhi rendahnya fokus

belajar siswa tersebut. Faktor internal dapat berupa kurangnya motivasi, rasa bosan, atau ketidakmampuan mempertahankan konsentrasi dalam waktu lama. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi kelas yang kurang tertib, tata ruang yang tidak mendukung, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya aturan kelas yang jelas. Dalam hal ini peran manajemen kelas menjadi sangat penting. Manajemen kelas tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga mencakup proses menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik.

Manajemen kelas melibatkan berbagai aspek seperti penataan tempat duduk, penciptaan aturan dan rutinitas kelas, pemberian reward dan konsekuensi, strategi komunikasi guru-siswa, serta variasi metode pembelajaran yang membuat kelas lebih hidup. Permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan sebelumnya belum sepenuhnya

mampu menjaga perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Masa perkembangan siswa kelas V yang berada pada usia 10–11 tahun membuat mereka sedang berada pada fase aktif, ingin tahu, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Mereka membutuhkan kegiatan belajar yang menantang, melibatkan aktivitas nyata, dan memungkinkan mereka bergerak atau bekerja sama dengan teman. Pembelajaran yang terlalu pasif atau terlalu monoton dapat menyebabkan siswa cepat kehilangan fokus. Oleh karena itu, strategi manajemen kelas yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Melalui penerapan strategi manajemen kelas yang terencana, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menarik. Misalnya, penggunaan sinyal kelas (classroom signal), pemberian instruksi yang jelas, pemanfaatan media pembelajaran, dan penetapan rutinitas kelas yang konsisten dapat membantu siswa memahami ekspektasi dan mengarahkan perilaku mereka. Dengan demikian, fokus belajar siswa dapat meningkat, karena mereka belajar dalam situasi yang teratur, terarah, dan nyaman.

Efektivitas manajemen kelas, yang menjadi fokus perencanaan pendidikan, memainkan peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Herman et al., 2022).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana strategi manajemen kelas dapat diterapkan di kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG serta efektifitasnya terhadap peningkatan fokus belajar siswa, dengan rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana penerapan strategi manajemen kelas di kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG, 2) Bagaimana tingkat fokus belajar siswa sebelum diterapkannya strategi manajemen kelas, 3) Bagaimana tingkat fokus belajar siswa setelah diterapkannya strategi manajemen kelas, 4) Apakah penerapan strategi manajemen kelas dapat meningkatkan fokus belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG.

B. Kajian Teori

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang sangat penting dimiliki guru karena berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang

tertib, nyaman, dan memungkinkan siswa belajar secara optimal. Emmer & Sabornie (2015) menyebutkan bahwa manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku, tetapi juga seluruh upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Tujuan utama manajemen kelas adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan seluruh siswa mencapai potensi belajar terbaiknya. Hamzah B. Uno (2016) menjelaskan bahwa manajemen kelas bertujuan menciptakan situasi belajar yang optimal, meningkatkan keterlibatan siswa, serta meminimalkan gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Tujuan utama manajemen kelas bukan hanya menjaga ketertiban, tetapi juga memastikan bahwa waktu pembelajaran digunakan secara efektif. Dengan tercapainya tujuan tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan berkualitas Emmer & Gerwels (2006).

Prinsip manajemen kelas bertujuan memberikan pedoman bagi guru agar dapat mengelola kelas secara efektif. Kounin (1970) memperkenalkan lima prinsip utama

dalam manajemen kelas yang dikenal sangat berpengaruh dalam praktik pembelajaran modern. Pertama, *withitness*, yaitu kemampuan guru menyadari segala sesuatu yang sedang terjadi di kelas. Hal ini berarti bahwa guru harus menunjukkan kewaspadaan sehingga siswa merasa diawasi dan cenderung menghindari perilaku negatif. Kedua, *smoothness*, yaitu kelancaran guru dalam memandu kegiatan pembelajaran tanpa interupsi yang tidak perlu. Ketiga, *momentum*, yaitu kemampuan guru menjaga ritme pembelajaran tetap stabil sehingga siswa tidak kehilangan fokus. Keempat, *group focus*, yaitu kemampuan guru melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang merasa diabaikan. Kelima, *overlapping*, yaitu kemampuan guru menangani dua atau lebih kegiatan secara bersamaan, misalnya mengajar sambil mengawasi perilaku siswa. Strategi manajemen kelas merupakan kumpulan metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif serta mendukung proses pembelajaran secara optimal. Martin dan Sass (2010) menjelaskan

bahwa *strategi manajemen kelas adalah pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk mengatur perilaku, mengatur kelas, dan memaksimalkan kesempatan belajar*. Menurut Emmer & Sabornie (2015), strategi manajemen kelas hendaknya dirancang untuk mencegah masalah sebelum muncul, bukan sekadar memberikan reaksi setelah gangguan terjadi.

Dalam praktiknya, strategi manajemen kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari penataan ruang kelas, penegakan aturan, penggunaan reward, hingga kemampuan guru untuk mengelola interaksi sosial di kelas. Penggunaan variasi metode pembelajaran, media visual, dan kegiatan kolaboratif juga menjadi bagian penting dari strategi manajemen kelas karena dapat menjaga minat dan perhatian siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif juga dapat dianggap sebagai bagian integral dari manajemen kelas. Manajemen kelas oleh guru, melibatkan pengaturan siswa, penataan ruang belajar, pemilihan kegiatan, media pembelajaran, dan proses penilaian, menjadi kunci untuk menciptakan kondisi pembelajaran

yang efektif (Buchari, 2018; Minsih, 2018; Zein, 2016).

Fokus belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran dalam jangka waktu tertentu tanpa terganggu oleh stimulus lain. Woolfolk (2016) menjelaskan bahwa fokus belajar adalah proses kognitif yang memungkinkan siswa memilih informasi penting dan mengesampingkan gangguan. Fokus belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memandang guru atau buku, tetapi mencakup konsentrasi mental, kesiapan emosional, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Fokus belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, lingkungan sekitar, maupun pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Menurut Slameto (2010), perhatian belajar dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan pembelajaran yang merangsang keterlibatan siswa.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara manajemen kelas dan fokus belajar siswa. Husnaini (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa

manajemen kelas yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan, khususnya melalui penerapan aturan kelas dan pemberian penguatan positif. Penelitian Rahayu (2019) juga memperkuat temuan tersebut. Ia menyimpulkan bahwa *kelas yang dikelola dengan baik melalui kebersihan, kerapian, dan aturan perilaku yang jelas* dapat menurunkan perilaku mengganggu secara signifikan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus saat mengikuti pembelajaran.

Wijayanti (2021) melakukan penelitian tentang pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *pengaturan ruang belajar yang fleksibel, rapi, dan sesuai kebutuhan aktivitas* mampu meningkatkan interaksi siswa dan menjaga fokus selama pembelajaran. Siswa yang belajar dalam ruang yang tertata baik menunjukkan durasi perhatian yang lebih konsisten dibandingkan siswa yang belajar dalam ruang yang berantakan. Penelitian Rahayu (2019) juga memperkuat temuan tersebut. Ia menyimpulkan bahwa *kelas yang*

dikelola dengan baik melalui kebersihan, kerapian, dan aturan perilaku yang jelas dapat menurunkan perilaku mengganggu secara signifikan.

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diangkat adapun hipotesis yang di rumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar antara nilai pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG setelah diberikan perlakuan.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar antara nilai pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG setelah diberikan perlakuan.

Hubungan: Strategi manajemen kelas (X) → meningkatkan fokus belajar siswa (Y).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Suhardjono dalam Arikunto

(2007), PTK adalah upaya guru atau praktisi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai kegiatan langsung di kelas. Model PTK yang digunakan mengikuti siklus Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu Perencanaan (planning), Tindakan (action), Observasi (observation), dan Refleksi (reflection). Dengan tahapan sebagai berikut:

1) Siklus I

Pengumpulan data siswa kelas V mengenai kurangnya fokus belajar akibat faktor kelas melalui wawancara untuk merencanakan strategi manajemen kelas berupa ice breaking; pelaksanaan penguatan pemahaman strategi kepada siswa; observasi proses pembelajaran dengan penerapan ice breaking; serta refleksi melalui pertanyaan perasaan siswa pasca-penerapan.

2) Siklus II

Penguatan ice breaking pada pertemuan kedua dengan koordinasi guru wali kelas untuk soal pretest/posttest pada materi bangun datar guna mengukur fokus; pelaksanaan tes awal, ice breaking (tepuk tangan, bernyanyi,

gerak badan) saat siswa bosan/ribut, dan tes akhir; observasi dinamika pembelajaran; serta refleksi melalui wawancara individu siswa yang menunjukkan kelas lebih tenang dengan fokus meningkat dan keributan minim.

Model ini menekankan proses siklus yang berkelanjutan untuk melakukan perbaikan secara sistematis melalui tindakan praktis dan evaluasi berkelanjutan di lingkungan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Latihan SPG Ambon sebagai tempat penelitian. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau oleh peneliti. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan durasi penelitian selama 2 hari mencakup beberapa siklus dalam penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG Ambon yang berjumlah 34 siswa. Jumlah ini terdiri dari siswa laki-laki 22 dan perempuan 12 dengan berbagai karakteristik belajar yang mewakili populasi kelas tersebut. Subjek ini dipilih karena fokus penelitian adalah peningkatan fokus belajar pada siswa kelas V secara spesifik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan untuk mengukur efektivitas penerapan strategi fokus dan manajemen kelas dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG Ambon. Indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Minimal 75% siswa menunjukkan peningkatan fokus belajar selama proses pembelajaran.
- 2) Penurunan signifikan pada jumlah siswa yang menunjukkan perilaku ribut atau mengganggu selama pembelajaran.
- 3) Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan diterapkan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penerapan strategi manajemen kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1 Tabel lembar observasi

Tahap	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
Manajemen Kelas	1. Pengaturan tempat duduk, apakah pengaturan posisi siswa mendukung fokus belajar	√		Tempat duduk tertata rapi, dan mendukung fokus belajar siswa
	2. Penegakan aturan kelas seperti, kedisiplinan, ketertib, tidak mengganggu teman	√		Guru menegakkan aturan kelas sehingga siswa tertib
Fokus Belajar Siswa	1. Perhatian pada Penjelasan Guru Tidak mudah terdistraksi	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru
	2. Partisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran Aktif bertanya menjawab	√		Partisipasi siswa dalam bertanya atau menjawab cukup tinggi
	3. Keterlibatan dalam Kerja Kelompok: Ikut menyelesaikan tugas kelompok		√	Karena pada saat proses pembelajaran tidak ada kegiatan diskusi kelompok
	4. Konsistensi Mengikuti Pembelajaran hingga Akhir: Tidak keluar kelas tanpa izin, tetap fokus	√		Siswa sangat konsisten dalam mengikuti pembelajaran, sampai akhir
	5. Respons terhadap Strategi Guru: Antusias, semangat mengikuti instruksi	√		Siswa tampak antusias mengikuti instruksi guru
	6. Kedisiplinan Mengerjakan Tugas: Menyelesaikan tugas tepat waktu	√		Sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
	7. Kemampuan Mengemukakan Pendapat/Pemahaman: Menyampaikan hasil dan pendapat dalam kelas	√		Siswa mampu menyampaikan hasil atau pendapat dalam kelas
	8. Pemahaman Materi: Ditunjukkan dari jawaban dan diskusi	√		Pemahaman siswa terhadap materi cukup baik
Ice Breaking atau Penyelegat	1. Pelaksanaan Ice Breaking Waktu, bentuk aktivitas, dan keterlibatan siswa	√		Ice breaking berjalan sesuai waktu, menarik, dan siswa terlibat aktif
	2. Efektivitas Ice Breaking Apakah siswa menjadi lebih fokus setelahnya	√		Setelah ice breaking siswa tampak fokus melanjutkan pembelajaran
Jumlah Skor		11	1	12
$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{12} \times 100\%$				91,6%

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada Kamis, 27 November 2025, diperoleh gambaran umum bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Dari total 12 aspek yang diamati, tercatat 11 aspek berada pada kategori “Ada” dan hanya 1 aspek pada kategori “Tidak”, sehingga menghasilkan nilai persentase sebesar 91,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana secara efektif dan sebagian besar indikator telah terpenuhi.

Tabel 2 Hasil wawancara siswa

Setelah siswa melakukan Ice Breaking apakah siswa lebih bersemangat untuk belajar?	Siswa 1: Ya karena saya menjadi lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Siswa 2: Ya, saya sangat bersemangat dalam belajar
Apakah Ice breaking membantu siswa untuk lebih fokus saat guru memberi materi ?	Siswa 1: Ya, karena dengan melakukan ice breaking saya kembali fokus untuk belajar. Siswa 2: Ya karena saya kembali fokus untuk belajar.
Apakah siswa lebih mudah memahami pelajaran setelah ice breaking ?	Siswa 1: Iya, Saya lebih mudah memahami materi karena ice breaking mampu menciptakan suasana kelas yang menantang. Siswa 2: Ya, Saya lebih mudah memahami materi karena ice breaking mampu meningkatkan fokus saya terhadap materi yang di berikan.
Menurut siswa ice breaking seperti apa yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar ?	Siswa 1: seperti menyanyi, senam Siswa2: Goyang, tepuk tangan

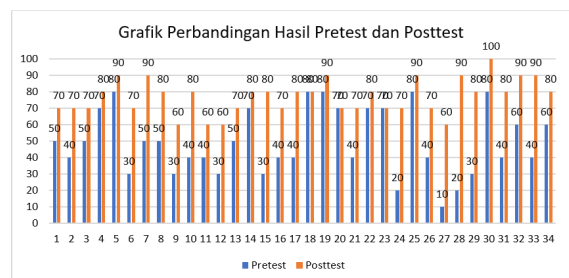
Tabel 3 Hasil wawancara guru

Bagaimana ibu mengatur tata letak ruang kelas agar dapat meningkatkan fokus belajar siswa?	Pengaturan posisi duduk di kelas ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Secara umum, posisi duduk semua siswa menghadap ke depan. Namun, ada pengecualin berdasarkan perilaku individu; siswa yang terlalu aktif atau kurang fokus di bagian belakang kelas dapat dipindahkan ke posisi duduk di depan agar lebih terpantau.
Strategi apa yang paling sering di gunakan untuk menjaga perhatian selama proses pembelajaran berlangsung?	Jika siswa tidak fokus, guru langsung memanggil namanya dan memberikan pertanyaan dan siswa langsung menjawab.
Bagaimana ibu menangani siswa yang mudah terdistraksi atau mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung?	Dengan cara langsung sasaran ke siswa.
Apa bentuk komunikasi atau aturan kelas yang di gunakan agar kondisi kelas tetap kondusif?	Kelas telah menetapkan beberapa kesepakatan bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kesepakatan-kesepakatan tersebut meliputi larangan bagi

	siswa untuk mengganggu teman saat proses belajar berlangsung. Selain itu, setiap siswa wajib meminta izin terlebih dahulu apa bila hendak keluar kelas. Siswa juga tidak diperbolehkan menggunakan atau bermain ponsel di dalam kelas. Seluruh kesepakatan yang telah dibuat ini akan terus diingatkan secara berkala oleh kepada para siswa.
Menurut ibu strategi manajemen kelas apa yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa?	Kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang tertib aman, nyaman, dan partisipatif melalui penyusunan aturan kelas Bersama siswa pengelolaan waktu pembelajaran yang efisien, penggunaan model pembelajaran yang variatif dan aktif pemberian penguatan positif pengaturan tempat duduk, keteladanan sikap guru serta pendekatan individual terhadap karakter dan kebutuhan siswa sehingga siswa merasa di hargai, termotifasi

	lebih fokus dalam belajar dan akhirnya mampu mencapai hasil belajar yang optimal.
--	--

Keselarasan pernyataan ke-2 narasumber, memperkuat bahwa strategi manajemen kelas seperti pengaturan tempat duduk, penegakan aturan kelas, dan pendekatan langsung terhadap siswa dan ice breaking dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, konsentasi, dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penggunaan ice breaking dapat meningkatkan fokus siswa melalui hasil belajar yang meningkat.



Grafik 1 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 5. Hasil analisis deskriptif data penelitian

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pretest	34	49.41	19.84	3.402	0.402
Posttest	34	77.06	10.31	1.768	0.134

Berdasarkan pada data Grafik 1. Terlihat adanya peningkatan skor hasil belajar siswa yang telah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan, jumlah skor sebelum perlakuan sebesar 1.680, memiliki rata-rata 49,41 dan yang telah diberikan perlakuan memiliki jumlah skor sebesar 2.620, memiliki rata-rata 77,06. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil fokus belajar siswa kelas V dapat meningkat setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4. Rangkuman hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk

		W	p
Pretest	Posttest	0.95	.137
t	st	2	

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Berdasarkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa selisih data pre-test dan post-test terdistribusi normal, $W = 0,952$, $p = 0,137$. Karena selisih data tersebut normal, maka analisis dilanjutkan ke uji t berpasangan.

Didasarkan pada Tabel 5 dan 6, dapat diketahui bahwasannya ada perbedaan signifikan antara data pretest ($M = 49,41$, $SD = 19,84$)

Tabel 6. Ringkasan hasil analisis Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Pretest	Posttest	-9.446	33	<.001	-1.620	0.258

Note. Student's t-test.

dengan posttest ($M = 77,06$, $SD = 10,31$), $t(33) = 9,446$, $p < 0,01$, $d =$



1,620. Didasarkan pada nilai d tersebut, dapat diketahui juga bahwasannya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat besar.

Gambar 1 Kegiatan proses pembelajaran

Pembahasan

a. Siklus 1

Membuat perencanaan yaitu peneliti mengumpulkan data siswa kelas V mengenai kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran karena berbagai faktor dalam kelas. Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut diperlukan data dengan

memberikan wawancara kepada beberapa siswa di kelas V untuk menindaklanjuti strategi manajemen kelas yang akan di terapkan pada siswa kelas V tersebut. Pelaksanaan yaitu setelah data diperoleh peneliti mengumpulkan siswa kemudian di berikan penguatan pemahaman tentang strategi manajemen kelas terutama ice breaking.

1. Observasi yaitu peneliti mengobservasi kelas V dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi manajemen kelas ice breaking.
2. Refleksi yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan siswa kelas V setelah menerapkan ice breaking saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Siklus II

Pada siklus ke-2 adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setelah siswa memahami tentang strategi manajemen kelas untuk meningkatkan hasil fokus belajar peneliti melakukan pertemuan ke-2 untuk melakukan penguatan terhadap strategi manajemen kelas terutama ice breaking. Peneliti juga berkoordinasi dengan

guru wali kelas V yang sekaligus guru mapel matematika untuk pembuatan perencanaan soal pretest dan posttest agar hasil fokus belajar siswa lebih terukur.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu peneliti memberikan lembaran tes awal sebelum proses pembelajaran, kemudian di akhir pembelajaran juga di berikan lembaran tes akhir. Guru wali kelas sekaligus guru pada mata pelajaran matematika pada materi bangun datar yang menjadi pelaksana strategi manajemen kelas berupa ice breaking ini. Ice breaking berupa tepuk tangan, bernyanyi, menggerakkan badan dilaksanakan pada saat siswa mulai bosan dan tingkat keributan tinggi.

3. Observasi

Observasi yaitu peneliti mengobservasi dinamika selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang di rasakan siswa melalui wawancara individu setelah melaksanakan proses pembelajaran dan setelah mengisi penilaian (evaluasi). Setelah di

refleksi tidak muncul keributan yang terlalu tinggi, kelas lebih tenang dan ada perubahan tingkat fokus belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada Kamis, 27 November 2025, diperoleh gambaran umum bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Dari total 12 aspek yang diamati, tercatat 11 aspek berada pada kategori “Ada” dan hanya 1 aspek pada kategori “Tidak”, sehingga menghasilkan nilai persentase sebesar 91,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana secara efektif dan sebagian besar indikator telah terpenuhi. Pada aspek manajemen kelas, kedua indikator menunjukkan hasil yang positif. Pengaturan tempat duduk sudah tertata rapi sehingga mendukung konsentrasi dan fokus belajar siswa. Selain itu, guru menegakkan aturan kelas dengan baik sehingga suasana belajar menjadi tertib dan kondusif. Lingkungan kelas yang teratur ini memberikan kontribusi penting terhadap kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.

Sebagian besar indikator fokus belajar siswa berada pada kategori “Ada”, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran tergolong sangat baik. Siswa menunjukkan perhatian penuh terhadap penjelasan guru dan memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam kegiatan bertanya maupun menjawab. Pada kegiatan kerja kelompok, siswa juga terlihat aktif dan mampu bekerja sama menyelesaikan tugas dengan baik.

Konsistensi siswa dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir juga berada pada kategori “Ada”, yang menunjukkan bahwa siswa tetap fokus dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin. Respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat positif, terlihat dari antusiasme ketika mengikuti instruksi. Siswa juga menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas serta kemampuan yang baik dalam menyampaikan pendapat maupun hasil diskusi. Secara keseluruhan, pemahaman siswa terhadap materi juga tergolong baik, sesuai indikator pemahaman materi yang terobservasi dengan jelas. Aspek ice breaking menunjukkan hasil yang sangat baik. Ice breaking dilaksanakan sesuai

waktu yang direncanakan, aktivitas yang diberikan menarik, dan melibatkan siswa secara aktif. Efektivitas ice breaking juga tampak jelas, sebab setelah kegiatan penyegar ini, siswa terlihat lebih fokus dan kembali bersemangat untuk melanjutkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ice breaking yang digunakan guru mampu meningkatkan perhatian dan kesiapan siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan capaian 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, dan menjaga fokus siswa dengan efektif. Sementara itu, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah partisipasi siswa secara lebih merata agar tidak hanya didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Meskipun aspek ini masuk kategori “Ada”, peningkatan tetap diperlukan untuk mencapai pemerataan keaktifan seluruh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V dan wali kelas dapat diketahui bahwa penerapan ice breaking dapat membantu siswa lebih fokus dalam

proses pembelajaran berlangsung. Dengan berbagai gerakan seperti bernyanyi, bertepuk tangan, senam sederhana, mampu meningkatkan kefokusannya siswa, karena pada tahap perkembangan anak SD kelas V mereka masih kecenderungan untuk bermain dan bergerak aktif. Sementara itu guru juga menyampaikan bahwa manajemen kelas sangat membantu siswa untuk meningkatkan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi manajemen kelas seperti pengaturan tempat duduk, penegakan aturan kelas, dan pendekatan langsung terhadap siswa yang mulai kehilangan fokus merupakan strategi yang sering digunakan untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif.

Keselarasan pernyataan ke-2 narasumber, memperkuat bahwa strategi manajemen kelas seperti pengaturan tempat duduk, penegakan aturan kelas, dan pendekatan langsung terhadap siswa dan ice breaking dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, konsentrasi, dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penggunaan ice breaking dapat meningkatkan fokus siswa melalui hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan pada data Gambar 1. Terlihat adanya peningkatan skor hasil belajar siswa yang telah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan, jumlah skor sebelum perlakuan sebesar 1.680, memiliki rata-rata 49,41 dan yang telah diberikan perlakuan memiliki jumlah skor sebesar 2.620, memiliki rata-rata 77,06. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil fokus belajar siswa kelas V dapat meningkat setelah diberikan perlakuan. Sementara itu pada tabel 4, dapat diketahui bahwa selisih data pre-test dan post-test terdistribusi normal, $W = 0,952$, $p = 0,137$. Karena selisih data tersebut normal, maka analisis dilanjutkan ke uji t berpasangan. Kemudian pada Tabel 2 dan 3, dapat diketahui bahwasannya ada perbedaan signifikan antara data pretest ($M = 49,41$, $SD = 19,84$) dengan posttest ($M = 77,06$, $SD = 10,31$), $t(33) = 9,446$, $p < 0,01$, $d = 1,620$. Didasarkan pada nilai d tersebut, dapat diketahui juga bahwasanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat besar.

Dari hasil analisis data penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 49,41 meningkat

menjadi 77,06 pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Uji normalitas menghasilkan $W = 0,952$ dengan $p = 0,137$, sehingga data berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Hasil uji t menunjukkan $t(33) = 9,446$ dengan $p < 0,01$ serta nilai Cohen's $d = 1,620$ yang mengindikasikan efek sangat besar. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan secara signifikan meningkatkan hasil fokus belajar siswa.

Pada akhir siklus 1, tingkat kefokusannya siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan 75% belum tercapai. Oleh karena itu, tindakan perlu dilanjutkan pada tahap siklus II, berdasarkan analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif hasil fokus belajar siswa dapat dilihat melalui hasil nilai rata-rata pretest sebesar 49,41 meningkat menjadi 77,06 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa indikator

keberhasilan 75% telah berhasil tercapai pada akhir siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus mengenai Penerapan Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas, khususnya melalui ice breaking, mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan fokus serta hasil belajar siswa secara signifikan. Permasalahan awal menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus karena mudah terdistraksi dan suasana kelas yang sering tidak kondusif. Melalui penerapan strategi penguatan aturan kelas, komunikasi langsung guru, pengaturan tempat duduk, serta pemberian ice breaking pada momen tertentu, suasana kelas menjadi lebih tertib, interaktif, dan menarik bagi siswa.

Secara kualitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa 91,6% indikator keberhasilan pembelajaran tercapai, siswa tampak lebih fokus

mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, serta antusias terhadap aktivitas ice breaking yang diberikan. Wawancara dengan siswa dan guru juga memperkuat bahwa ice breaking membantu mengembalikan perhatian dan meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran setelah siswa mulai merasa jenuh. Dari segi kuantitatif, terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-rata pretest 49,41 meningkat menjadi 77,06 pada posttest, serta hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan dengan efek sangat besar ($d = 1,620$). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil meningkatkan fokus yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, strategi manajemen kelas yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas V, baik dari aspek perilaku belajar maupun capaian prestasi, dan indikator keberhasilan penelitian telah memenuhi target pada akhir siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). Penelitian tindakan kelas. Bumi Aksara.
Buchari, A. (2018). Manajemen kelas: Konsep dan implementasi

- dalam pembelajaran. Pustaka Educa.
- Emmer, E. T., & Gerwels, M. (2006). Classroom management in middle and high schools. *Theory Into Practice*, 45(1), 35–44.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (Eds.). (2015). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). Routledge.
- Herman, H., Rahmat, A., & Nurhayati, S. (2022). The role of classroom management in improving student learning outcomes. *International Journal of Education and Research*, 10(5), 98–108.
- Husnaini, H. (2018). Pengaruh manajemen kelas terhadap keterlibatan belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–118.
- Martin, N. K., & Sass, D. A. (2010). Construct validation of the Behavior and Instructional Management Scale. *Journal of Classroom Interaction*, 45(1), 15–28.
- Minsih, M. (2018). Penerapan keterampilan manajemen kelas di sekolah dasar. *Graha Ilmu*.
- Rahayu, S. (2019). Pengaruh lingkungan kelas terhadap fokus belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 45–52.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Revisi ed.). Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, F. (2021). Pengaruh tata ruang kelas terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi*, 3(2), 88–95.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson Education.
- Zein, M. (2016). Pengelolaan kelas untuk pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 23–36.